

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM
MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL ISLAM 1 SURAKARTA¹**

Oleh :

Aprilia Nur Kurniawati, Winarno, Triana Rejekiningsih²

Alamat E-mail: wienupi@gmail.com

ABSTRACT

The objective of research was to find answer to the problem “Is there an effect of motivation on students’ discipline in complying with the school’s rule in High School(SMA) Al Islam 1 Surakarta”. Data analysis was conducted using quantitative approach with correlational research method. The population of research was all of the 10th graders in all majors of SMA Al Islam 1 Surakarta, consisting 341 students. The sample consisted of 172 students taken from all of the 10th grades. The sampling technique used was cluster random sampling and proportional sampling. Data collection was conducted using closed-ended questionnaire technique for data of motivation and students’ discipline in complying with the school’s rule. The technique of analyzing data used in this research was correlational analysis using independent and linearity tests, continued with simple linear regression test at significance level of 0.05. Considering the result of research, it could be concluded that “There is a significant effect of motivation on students’ discipline in complying with the school’s rule in SMA Al Islam 1 Surakarta” with $t_{statistik} > t_{table}$ or $0.61 > 0.147$ at significance level of 5%. The result of coefficient significance test shows $t_{statistik} > t_{table}$ or $12.67 > 1.645$ at significance level of 5%; therefore, it could be concluded that motivation was correlated significantly to the students’ discipline in complying with the school’s rule. Thus, alternative hypothesis (H_a) was supported and null hypothesis (H_o) was not supported. Meanwhile, the size of contribution was 37.21%. It means that 37.21% of students’ discipline in complying with the school’s rule was affected by motivation.

Keywords: motivation, discipline, compliance, rule

¹ Artikel Penelitian

²Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memberi kesempatan kepada potensi-potensi peserta didik untuk berkembang kearah kesempurnaan serta mencegah/mengendalikan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan yang mengarah kejelekan. Menurut Lickona (2012: 5) pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu membantu para siswa menjadi pintar dan membantu mereka menjadi anak baik. Para siswa dikatakan baik apabila mereka memiliki watak atau karakter yang menjadi potensi dalam dirinya.

Nilai-nilai karakter menurut Zubaedi (2011: 264) diantaranya: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan, baik, dan rendah hati; dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Salah satu potensi yang dibentuk dalam dunia pendidikan adalah watak atau karakter disiplin. Penelitian Pastor Paul Nwakpa (2015: 59) di Nigeria menyatakan bahwa:

... practices will go a long way to encourage both principals, teachers and students to be disciplined. Most importantly the ability of the government and the school principals to implement educational laws and

policies will bring about discipline teachers and students. As there are causes of disciplined behaviours, there are also causes of indisciplined behaviours ...

Menurut Pastor Paul Nwakpa, praktik pendidikan yang baik akan jauh mendorong kepala sekolah, guru dan siswa untuk disiplin. Yang paling penting kemampuan pemerintah dan kepala sekolah untuk menerapkan undang-undang dan kebijakan pendidikan yang akan membawa guru dan siswa disiplin. Karena ada penyebab perilaku disiplin, ada juga yang menyebabkan perilaku tidak disiplin.

Hamza (1977) dalam Nwakpa (2015: 59) menelusuri bahwa, *"The causes of school indiscipline to factors external to the school, internal to the school, or both external and internal"*. Penelusuran Hamza menjelaskan bahwa penyebab ketidakdisiplinan sekolah yaitu faktor eksternal sekolah, internal sekolah, ataupun keduanya eksternal dan internal.

Faktor eksternal maupun internal akan mempengaruhi karakter perilaku seseorang dalam bertindak. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku individu seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Apabila arahan perilaku disiplin lahir dari rasa sadar ataupun rasa insaf akan membuat seseorang itu melaksanakan hal-hal yang tertib, teratur, lancar tanpa orang lain harus mengarahkan, menyuruh, mengawasi atau menertibkannya. Bahkan ia akan merasa risi atau merasa malu atau merasa berdosa bilamana melakukan hal-hal yang bertentangan dengan isi hati nuraninya (Prijodarminto, 1992: 15-16).

Akan tetapi apabila perilaku disiplin tidak lahir dari dalam diri seseorang, maka tidak akan tercipta ketertiban. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syukron Ma'mun (2014) dijelaskan bahwa, suatu institusi/organisasi tentu saja menghendaki agar anggotanya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan tata tertib.

Menurut Arikunto (1980: 113-119), peraturan tata tertib sekolah merupakan sebuah ketentuan maupun segala jenis pedoman yang harus di taati oleh semua warga sekolah. Aqib (2011: 116-118) menjelaskan beberapa permasalahan ketidakdisiplinan di kelas atau di sekolah diantaranya : makan di kelas; membuat suara gaduh; berbicara saat bukan gilirannya; lamban; mengganggu siswa; agresif; tidak rapi; melakukan ejekan; lupa; tidak memperhatikan; membaca materi lain; dan melakukan hal lain. Selanjutnya permasalahan

ketidakdisiplinan siswa menurut Alma (2010: 131) yaitu masih banyaknya siswa yang tidak mengenakan pakaian sekolah yang lengkap dan datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al Islam 1 Surakarta pada saat melaksanakan PPL, di kelas tertentu ternyata masih terdapat siswa yang tidak disiplin dalam pengumpulan tugas. Siswa kelas tersebut dalam pengumpulan tugas dirasa kurang disiplin, dimana persentase pengumpulan tugas pada kelas X IIS 4 dari 35 siswa, hanya 8 siswa yang mengumpulkan tugas. Sehingga kedisiplinan siswa kelas tersebut hanyalah 22,86%. Selain itu, terdapat kedisiplinan yang rendah di kelas X MIA 3. Dimana dalam kelas tersebut, persentase keterlambatan kehadiran siswa di sekolah sebesar 32,35%.

Teori pengkondisian atau pembentukan perilaku (*operan conditioning*) yang dikemukakan Skinner (1974) dalam Schunk (2012: 478) menjelaskan bahwa motivasi dalam hal respons dimunculkan oleh stimulus (pengkondisian klasik) atau hilang karena kehadiran stimulus (pengkondisian fungsi). Teori tersebut menjelaskan bahwaseseorang atau siswa dalam berperilaku termotivasi oleh faktor internal maupun eksternal. Siswa mampu menanggapi untuk mengikuti

ataupun menolak motivasi tersebut. Akan tetapi, apabila seorang siswa mengikuti motivasi yang baik, maka ia akan mendapatkan konsekuensi positif (reward). Sebaliknya, apabila seorang siswa menolak motivasi yang baik, maka ia akan mendapatkan konsekuensi negatif (hukuman).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi perilaku siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berperilaku dengan baik dan mampu menguasai dirinya, sehingga ia menunjukkan *self discipline* (disiplin diri). Apabila di dalam diri siswa tidak terdapat tanggung jawab dan kesadaran sebagai bagian dari sekolah, maka motivasi siswa tersebut cenderung rendah. Oleh karena itu agar siswa disiplin dalam mentaati tata tertib, hal yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri. Kesadaran tersebut akan memotivasi dan menimbulkan rasa disiplin yang tinggi bagi siswa.

Kedisiplinan siswa yang tinggi tentu saja dipengaruhi oleh beberapa penyebab, apakah karena kewajiban maupun karena ingin mencapai tujuan tertentu. Menurut teori deontologi, tindakan yang baik adalah tindakan yang dijalankan demi kewajiban. Berbeda dengan etika deontologi, menurut teori atau etika teleologi, suatu tindakan dinilai baik jika bertujuan mencapai sesuatu yang baik atau jika akibat yang

ditimbulkan baik dan berguna (Keraf, 2012: 23-27).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menguatkan teori tentang pembentukan perilaku, teori deontologi maupun teori teleologi. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai masukan kepada peserta didik (siswa), guru, pihak sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan motivasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta yang berada di Jalan Honggowongso No. 94 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode korelasi

(korelasional) atau penelitian hubungan. Penelitian korelasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Suwanto dan Slamet (2007: 33) menyatakan bahwa, "Penelitian korelasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih berdasarkan koefisien korelasi". Melalui metode penelitian korelasi atau penelitian hubungan dengan pendekatan kuantitatif, peneliti bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi (variabel X) terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (variabel Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X dari semua jurusan di SMA Al Islam 1 Surakarta dengan jumlah total 341 orang. Menurut Sugiyono (2015: 117) mengatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Selanjutnya dalam menentukan ukuran sampel, peneliti akan mengambil sampel dari populasi berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2015: 126)

untuk tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang diambil oleh peneliti sebesar 172 siswa. Sampel tersebut akan dipilih secara random dari masing-masing kelas. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dan *proposional random sampling*. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* karena sampel yang peneliti ambil berasal dari *cluster* (area) kelas X yang terdiri dari 10 kelas. Kemudian peneliti menggunakan teknik *proposional random sampling* karena bersifat objektif, yang artinya individu/siswa yang diambil dari populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri atas satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi (X), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Y). Untuk mengumpulkan data kedua variabel, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015: 193-205), bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).

Pertama, peneliti menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat. Angket tertutup digunakan untuk mengukur motivasi (variabel X) maupun kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (variabel Y). Pemberian skor penilaian angket dalam penelitian ini berpedoman pada skala *likert*. Dimana dalam angket tentang motivasi (X) disediakan empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan dalam angket kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib (Y) disediakan empat jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Kedua, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap guru BK kelas X di SMA Al Islam 1 Surakarta untuk memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

Ketiga, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur pada saat peneliti melaksanakan PPL di SMA Al Islam 1 Surakarta. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti menemukan variabel sebagai obyek penelitian. Hasil observasi tidak terstruktur tersebut peneliti jadikan sebagai data awal penelitian.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis validitas konstruksi

karena menggunakan angket yang disusun berdasarkan teori. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson dalam Sugiyono (2015: 255). Selanjutnya hasil perhitungan dikonsultasikan dengan rtabel taraf signifikan 5% dengan N = 172 adalah sebesar 0,254. Dari 30 item angket motivasi yang diujicobakan diketahui 24 item valid. Sedangkan 6 item lainnya dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dari 30 item angket kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah yang diujicobakan, diketahui 25 item valid. Sedangkan 5 item lainnya dinyatakan tidak valid.

Teknik uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus Spearman Brown (*split half*), rumus Flanagan, rumus Rulon, rumus KR 20, rumus KR 21, rumus Hoyt, dan rumus Alpha (Arikunto, 2010: 223). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket motivasi (X) dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Y), peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil uji coba diperoleh besarnya koefisien reliabilitas dari angket motivasi adalah 0,833. Sedangkan angket kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah adalah 0,835. Item-item yang telah teruji validitas dan realibilitasnya kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi

menggunakan uji independen dan linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi untuk memperkirakan besarnya pengaruh motivasi (X) terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Y). Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket data motivasi diperoleh skor terendah 52 dan skor tertinggi 91 dengan rentang nilai 39. Mean dari data tersebut adalah 70,93; median 71; dan modus 74. Banyak kelas 8,392 yang dibulatkan menjadi 8, serta diperoleh panjang kelas (interval) 4,875 yang dibulatkan menjadi 5. Sedangkan berdasarkan hasil rekapitulasi angket data kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah diperoleh skor terendah 58 dan skor tertinggi 100 dengan rentang nilai 42. Mean dari data tersebut adalah 82; median 83; dan modus 81. Banyak

kelas 8,392 yang dibulatkan menjadi 8, serta diperoleh panjang kelas (interval) 5,25 yang dibulatkan menjadi 6.

Data yang telah terkumpul dari penelitian akan diuraikan dengan menggunakan teknik analisis regresi 1 prediktor, dimana sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi menggunakan uji independen dan linearitas.

Hasil uji independen antara data motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah diperoleh $F_{hitung} = 101,12$ dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan db penyebut 170 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 3,91$. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 101,12$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,91$ atau $101,12 > 3,91$ maka H_0 ditolak, Y tidak independen terhadap X. Karena itu X dapat memprediksi Y.

Hasil uji linearitas antara data motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah diperoleh $F_{hitung} = 1,02$ dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 34 dan db penyebut 136 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,55$. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 1,02$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,55$ atau $1,02 < 1,55$ maka H_0 diterima. Jadi antara motivasi (X) terhadap kedisiplinan

siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Y) adalah linear.

Data yang telah terkumpul setelah melalui analisis korelasi menggunakan uji independen dan linearitas, maka data akan diuraikan dengan menggunakan teknik analisis regresi 1 prediktor untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji apakah persyaratan yang akan dikemukakan dalam perumusan hipotesis bisa diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Hipotesis diterima apabila data yang didapat mendukung persyaratan dalam hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi diperoleh $Y = 36,036 + 0,65 X$. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Y menyatakan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta, X menyatakan motivasi. Artinya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta akan tetap dan konsisten apabila tidak ada peningkatan motivasi sebesar 36,036 dan setiap ada kenaikan satu satuan menyatakan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta akan diikuti dengan kenaikan motivasi sebesar 0,65 satuan.

Perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X dan Y dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh $r_{xy} = 0,61$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 172$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,147. Karena $r_{hit} > r_{tabel} = c$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga motivasi (X) dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Y) ada hubungan positif yang kuat.

Setelah melakukan perhitungan koefisien korelasi, maka selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinan untuk menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik turunnya variabel yang lain (Y). Dari hasil perhitungan tersebut, maka besaran sumbangan pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta yaitu sebesar 37,21%. Artinya bahwa 37,21% kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta dipengaruhi oleh adanya motivasi. Adapun hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,67$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan $N = 172$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 1,645 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,67 > 1,645$ maka koefisien korelasinya berarti (H_0 ditolak sedangkan H_a diterima).

Setelah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, maka

langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil analisis data. Pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta, hipotesisnya berbunyi "Ada pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta" dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,61 > 0,147$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,67 > 1,645$. Adapun besaran sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui sebesar 37,21% artinya bahwa 37,21% kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta dipengaruhi oleh adanya motivasi.

Motivasi dikatakan Ormrod (2008) dalam Latipah (2012: 159) sebagai sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Motivasi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam hal ini kedisiplinan karena telah melalui beberapa proses atau siklus yang disingkat AIDA yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (tertarik), *Desire* (terangsang), dan *Action* (tindakan). Terkait dengan hal tersebut, menurut

Karwati dan Priansa (2014: 169) secara umum motivasi memiliki empat fungsi bagi siswa, yaitu mendorong berbuat; menentukan arah berbuat; menyeleksi perbuatan; serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan keempat fungsi tersebut, motivasi akan mampu mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku siswa menjadi disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Kedisiplinan siswa yang telah tercapai tentu saja dipengaruhi oleh beberapa penyebab, apakah karena kewajiban maupun karena ingin mencapai tujuan tertentu. Menurut teori deontologi, tindakan yang baik adalah tindakan yang dijalankan demi kewajiban. Berbeda dengan etika deontologi, menurut teori atau etika teleologi, suatu tindakan dinilai baik jika bertujuan mencapai sesuatu yang baik atau jika akibat yang ditimbulkan baik dan berguna (Keraf, 2012: 23-27).

Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator motivasi, kedisiplinan siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta cenderung dipengaruhi oleh "adanya harapan atau tujuan" yang merupakan faktor internal (instrinsik) siswa. Akan tetapi berdasarkan penelitian, faktor internal siswa juga memiliki pengaruh rendah pada kedisiplinan yaitu "adanya hasrat untuk melakukan sesuatu (mematuhi tata tertib sekolah)". Sehingga faktor

internal siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah baik dengan pengaruh yang tinggi maupun rendah. Faktor internal dapat memotivasi atau memberikan pengaruh yang rendah terhadap kedisiplinan siswa disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor eksternal (ekstrinsik) siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh kaum behavioristik dalam M. Sardiman A. (2011: 109) yang berpandangan bahwa pada dasarnya manusia sepenuhnya adalah makhluk relatif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar (ekstrinsik).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik akan mampu dikontrol oleh motivasi ekstrinsik. Hal tersebut sejalan dengan *teori pengondisian* yang menjelaskan bahwa respons akan muncul atau hilang karena kehadiran stimulus. Stimulus dapat diartikan sebagai motivasi ekstrinsik berupa faktor eksternal yang mendorong atau mengontrol.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta sebesar 37,21%. Berikut adalah tata tertib siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta yang dibedakan menjadi 10 kategori, yaitu tentang:

1. Kehadiran siswa di kelas/sekolah;

2. Ketenangan dan ketertiban siswa;
3. Kewajiban mengikuti pelajaran;
4. Pakaian dan kerapian;
5. Kesopanan dan tingkah laku;
6. Berdo'a dan berjamaah sholat dzuhur;
7. Kendaraan;
8. Pembayaran SPP;
9. Lain-lain;
10. Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib.

Selanjutnya untuk indikator kedisiplinan berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kedisiplinan siswa cenderung rendah dalam hal "mengerjakan tugas rumah". Siswa cenderung mengumpulkan tugas dari guru tidak tepat waktu. Artinya bahwa dalam hal mentaati tata tertib tentang kewajiban mengikuti pelajaran perlu ditingkatkan mengingat tugas rumah berkaitan dengan proses KBM saat di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma (2010: 131) dimana gambaran ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu begitu rendah. Padahal waktu itu begitu penting, karena tidak ada seorang pun yang dapat menahan lajunya waktu meskipun hanya satu detik.

Siswa dikatakan berdisiplin apabila taat terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. *The Liang Gie* (1972) dalam Imron (2012: 172) menyatakan bahwa, "Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-

orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati". Maka kedisiplinan akan membuat seseorang mampu membedakan hal yang seharusnya dilakukan dengan yang tidak boleh dilakukan.

Ketidaksiplinan siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta tergolong ketidaksiplinan yang ringan. Hasil penelitian menunjukkan siswa cenderung tidak memiliki catatan pelanggaran yang buruk, artinya siswa tidak memiliki pelanggaran yang berat. Ketidaksiplinan siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta diantaranya: (1) Para siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu; (2) Para siswa tidak tertib dalam masuk kelas; (3) Para siswa meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat jam kosong; (4) Para siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu; (5) Terdapat siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya tanpa ijin; (6) Terdapat siswa yang gaduh saat proses KBM berlangsung; (7) Terdapat siswa yang merubah bentuk seragam dan tidak memakai atribut lengkap; (8) Terdapat siswa yang minum di kelas dan tidak melaksanakan kebersihan ruang kelas; (9) Terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat berjama'ah; (10) Terdapat siswa yang terlambat atau bahkan tidak membayar SPP.

Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sulit tercapai dengan maksimal atau perlu ditingkatkan karena adanya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka 62,79% kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMA Al Islam 1 Surakarta dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini. Menurut informan pertama selaku guru BK kelas X MIA di SMA Al Islam 1 Surakarta, faktor lain yang mempengaruhi diantaranya nilai akademik siswa, tempat tinggal siswa (asrama atau tidak asrama), kekompakan guru, dan metode mengajar guru. Pendapat informan pertama sejalan dengan pendapat Alma, B. dkk. (2010: 132) yang menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, diantaranya:

1. Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimanapun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup;
2. Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebaskan-bebasnya;
3. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah;
4. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun;
5. Longgarnya peraturan yang ada.

Berikut penjelasan informan tentang faktor-faktor lain selain motivasi yang mempengaruhi

kedisiplinan yang sejalan dengan pendapat Alma, B. dkk.:

1. Nilai akademik siswa

Siswa dengan nilai akademik yang rendah akan cenderung memiliki kedisiplinan yang rendah pula. Hal ini disebabkan tidak atau kurang adanya pendorong bagi siswa agar giat belajar. Sehingga mereka cenderung menempuh jalan alternatif agar dapat mendapatkan nilai maksimal, seperti mencontek pekerjaan rumah milik teman saat di sekolah karena malas mengerjakan di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma, B. dkk. (2010: 132) dimana faktor tuntutan yang banyak akan mempengaruhi seseorang menempuh berbagai cara untuk menutupi tuntutan tersebut. Dimana dalam penelitian ini siswa dituntut untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi, namun akibatnya siswa melanggar tata tertib sekolah untuk menutupi tuntutan tersebut.

2. Tempat tinggal siswa (asrama atau tidak asrama)

Antara siswa asrama dengan tidak asrama tentu saja memiliki kedisiplinan yang berbeda. Hal ini disebabkan bahwa pada siswa asrama telah diberlakukan peraturan kedisiplinan selama tinggal di asrama. Sehingga siswa asrama seharusnya memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi tata tertib sekolah. Akan tetapi, karena siswa asrama merasa terlalu terikat dengan berbagai peraturan

terkadang mereka justru melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma, B. dkk. (2010: 132) bahwa munculnya selera membuat beberapa manusia ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya. Sehingga terdapat siswa yang melanggar peraturan di asrama karena ingin bebas seperti siswa lain yang tidak berasrama. Apabila siswa tidak berperilaku disiplin di asrama, maka akan berdampak pada rendahnya kedisiplinan siswa di sekolah, begitu juga sebaliknya. Apabila siswa berdisiplin di asrama, maka siswa akan memiliki kedisiplinan yang tinggi di sekolah.

3. Kekompakan guru

Kekompakan guru perlu diperhatikan, artinya seorang guru dalam memberikan hukuman kepada siswa tidak boleh tebang pilih. Sehingga siapa saja yang melanggar tata tertib walaupun hanya pelanggaran kecil, harus tetap diberikan sanksi atau hukuman. Apabila guru tidak mampu bersikap tegas kepada siswa, maka peraturan yang ada akan menjadi longgar. Peraturan yang longgar menurut Alma, B. dkk. (2010: 132) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kedisiplinan. Kekompakan dan ketegasan guru dalam memberikan hukuman sejalan dengan yang dikemukakan oleh Durkheim (1961: 120) bahwa hukuman dimaksudkan untuk tetap menegakkan kesadaran

karena pelanggaran terhadap suatu peraturan bisa dan akan sangat mengganggu keyakinan siswa. Pemberian hukuman diharapkan dapat meminimalisasi atau bahkan menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan terjadi.

4. Metode mengajar guru

Seperti yang termuat dalam buku Mahmud (2012: 270) bahwa di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya. Sehingga metode mengajar merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Faktor ini sejalan dengan faktor yang dikemukakan oleh Alma, B. dkk. (2010: 132) bahwa pola dan sistem pendidikan yang sering berubah akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Artinya apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode yang tidak tepat, maka akan mengakibatkan siswa bosan di kelas dan tidak akan disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya menurut informan kedua selaku guru BK kelas X IIS di SMA Al Islam, faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan selain motivasi adalah status ekonomi orang tua. Artinya bahwa anak yang

berasal dari keluarga dengan status ekonomi tinggi, akan cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi pula, namun jika siswa berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah maka akan cenderung memiliki kedisiplinan yang rendah pula.

Pendapat informan kedua sejalan dengan pendapat Mulia, Siti H. dan Aini, Ira D. (2013: 115-116) yang menyatakan bahwa, "Seorang anak yang mendapat pendidikan bagus di keluarga akan memiliki karakter yang kuat dan akan sangat menentukan untuk pendidikan di sekolah dan di masyarakat". Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila status ekonomi keluarga tinggi, maka pendidikan di keluarga akan bagus dan berujung pada tingginya kedisiplinan anak di sekolah. Misalnya di dalam keluarga sudah diajarkan disiplin, jujur, dan bersih, maka ketika mereka masuk ke sekolah, karakter tersebut akan lebih menguatkan kepribadian anak karena mereka tahu ilmunya. Kemudian di masyarakat mereka akan mengimplementasikan nilai-nilai luhur tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta, hipotesisnya berbunyi "Ada pengaruh motivasi terhadap

kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta” dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,61 > 0,147$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,67 > 1,645$. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Adapun untuk besaran sumbangan diperoleh besaran sumbangan sebesar 37,21%. Artinya 37,21% kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dipengaruhi oleh motivasi.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya mampu memotivasi dirinya sendiri untuk lebih tunduk pada peraturan yang ada sebagai anggota dalam suatu organisasi.
2. Siswa hendaknya dapat mengambil sikap yang positif sehingga tercermin perilaku yang positif pula.
3. Siswa seharusnya selalu mendengarkan nasihat dan masukan dari semua guru untuk dijadikan sebagai motivasi.
4. Siswa hendaknya dapat bersikap selektif dalam memilih teman bergaul.
5. Guru harus bersikap tegas, kompak, dan tidak tebang pilih dalam menindaklanjuti siswa yang melanggar tata tertib agar peraturan tata tertib sekolah tidak menjadi longgar.
6. Guru seharusnya memonitor sikap siswa sehingga dapat mengevaluasi perilaku siswa yang melanggar tata tertib.
7. Guru seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang hangat, terbuka, humoris, demokratis, dan penuh kekeluargaan agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih termotivasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
8. Pihak sekolah hendaknya lebih konsisten dalam menegakkan peraturan, sehingga siswa dapat diberikan sanksi yang tegas apabila melanggar tata tertib sekolah.
9. Pihak sekolah seharusnya memberikan pujian atau hadiah terhadap siswa yang perilaku disiplinnya baik.
10. Pihak sekolah harus dapat memberikan dorongan yang akan memotivasi serta menjelaskan tujuan atau merasionalisasi aturan bersikap disekolah kepada siswa.
11. Peran orang tua sangat diperlukan dalam menerapkan perilaku disiplin. Orang tua harus mampu mendidik, membimbing, dan membiasakan anak sejak kecil untuk

- berdisiplin agar hidupnya dapat teratur.
12. Motivasi mempunyai arti penting dalam membentuk perilaku disiplin pada anak. Maka dari itu, orang tua mempunyai peranan untuk menumbuhkan semangat dan dorongan atau motivasi kepada anaknya agar berperilaku disiplin dan mempunyai tanggung jawab untuk mematuhi tata tertib sekolah.
13. Penelitian ini hanya meneliti kedisiplinan siswa dalam
- mematuhi tata tertib sekolah yang dipengaruhi oleh motivasi. Oleh karena itu kepada peneliti lain hendaknya meneliti lebih lanjut pengaruh nilai akademik siswa, tempat tinggal siswa (asrama atau tidak asrama), kekompakan guru, metode mengajar guru, dan status ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter (Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa)*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Durkheim, Emile. (1961). *Pendidikan Moral (Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan)*. Terj. Ginting, Lukas. Jakarta : Erlangga.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas / Classroom Management (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Keraf, Sonny. 2012. *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matter (Persoalan Karakter)*. Terj. Wamaungo, Juma Abdu dan Zien, Jean Antunes Rudolf. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Sardiman A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Mulia, Siti Musdah dan Aini, Ira D. 2013. *Karakter Manusia indonesia (Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Nwakpa, Paul.(2015). Discipline and Motivation: Panacea for Effective Secondary School Administration in Nigeria. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 3 (5), 58-61. Diperoleh pada 6 Februari 2017, dari <http://www.questjournals.org/jrhss/papers/vol3-issue5/I355861.pdf>
- Prijodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective (Teori-teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Edisi Keenam)*. Terj. Hamdiah, Eva dan Fajar, Rahmat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarto dan Slamet St. Y. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.